

PENERAPAN TENUN CORAK INSANG DENGAN HIASAN TUGU KHATULISTIWA PADA PERANCANGAN BUSANA GALA

Nabila Maulidia^{1*}, Agus Ridwan Misbahudin², Rina Asmaul³

^{1,2,3}Pendidikan Vocasional Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adibuana Surabaya
email: Maulidinabila7@gmail.com, Agus.ridwan@unipasby.ac.id, rina.asmaul@unipasby.ac.id

Abstrak

Perkembangan dunia fashion yang sangat pesat ini mendorong desainer menciptakan busana pesta gala. Di Indonesia memiliki banyak kain etnik salah satunya yaitu kain tenun corak insang khas Kalimantan Barat yang belum di kenal masyarakat luar Oleh sebab itu penulis ingin memperkenalkan kain tenun corak dalam busana gala yang dipadukan dengan kain songket Kalimantan Barat dengan hiasan Tugu Khatulistiwa. Tujuan penelitian: 1) untuk mengetahui penerapan hiasan Tugu Khatulistiwa. 2) Untuk mendeskripsikan minat mahasiswa program study PVKK-tata busana terhadap hasil dari penerapan tenun corak insang dan songket Kalimantan Barat dengan hiasan Tugu Khatulistiwa pada busana gala.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan yaitu penyebaran angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah kain tenun corak insang, kain songket dan hiasan tugu khatulistiwa dengan sampel kain tenun corak insang dengan panjang 9 meter, kain songket 2 meter dan bordiran tugu khatulistiwa dibagian ekor. Teknik analisis yang digunakan yaitu one sample t-test.

Hasil penelitian: 1) Penerapan hiasan tugu khatulistiwa dapat menghasilkan keserasian dan keharmonisan dalam busana gala. 2) Dari hasil analisis data mahasiswa Universitas PGRI Adibuana Surabaya program studi PVKK-tata busana berminat terhadap penerapan tenun corak insang dan songket Kalimantan dengan hiasan Tugu Khatulistiwa pada perancangan busana gala.

Kata Kunci: Busana Gala, Corak Insang, Songket .

Abstract

The rapid development of the fashion world has encouraged designers to create gala party dresses. One of the ethnic fabrics in Indonesia is the woven kalin with a gill pattern typical of West Kalimantan, Pontianak city, which is not yet known to the outside community. Therefore, the author wants to introduce patterned woven fabrics in gala dresses combined with West Kalimantan songket cloth with the Equator Monument decoration. Research objectives: 1) to determine the application of the Equator Monument decoration. 2) To describe the interest of students in the PVKK-fashion design study program towards the results of the application of West Kalimantan gill and songket woven patterns with the Equator Monument decoration on gala dresses.

The research method uses a quantitative approach. The data collection technique uses questionnaires and documentation. The population in the study was gill pattern woven cloth, songket cloth and equatorial monument decoration with samples of gill pattern woven cloth with a length of 9 meters, 2 meter songket cloth and equatorial monument embroidered on the tail. The analysis technique used is one sample t-test.

Research results: 1) The application of equatorial monument decoration can produce harmony and harmony in gala attire. 2) From the results of data analysis, students at PGRI Adibuana University, Surabaya, PVKK-fashion design study program were interested in the application of Kalimantan gill and songket pattern weaving with Equator Monument decoration in gala fashion design.

Keyword: Gala Clothing, Gill Pattern, Songket.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia fashion yang pesat ini mendorong para desainer untuk menciptakan busana pesta gala yang beragam dari segi desain, bahan, hingga hiasan. Tidak banyak busana pesta gala yang menggunakan kain tenun atau batik sebagai bahan utama dari busana gala tersebut. Indonesia memiliki banyak kain etnik disetiap daerah salah satunya Kalimantan yang memiliki macam-macam kain tenun seperti songket sambas, kain ulop doyo, tenun dayak iban dan corak insang. Corak insang dari dahulu hingga sekarang tenun corak insang hanya digunakan oleh kalangan bangsawan serta kerabat kerajaan. Tenun corak insang pada umumnya tidak menggunakan bahan baku benang emas dan sekarang sudah dimodifikasi dengan benang emas. corak insang merupakan wujud dari ekspresi seni yang dihasilkan dari pengaruh budaya dan kehidupan kawasan sungai kapuas masyarakat Melayu Pontianak. Pada masa itu masyarakat sebagian besar berprofesi sebagai nelayan sehingga ikan menjadi sumber kehidupan layaknya insang sebagai alat pernafasan yang menjadi sumber kehidupan bagi ikan.

perkembangannya tenun corak insang sudah digunakan oleh masyarakat untuk acara-acara tertentu seperti pesta adat, pernikahan, dengan bentuk yang masih berupa sarung dan jika digunakan oleh desainer hanya sebatas dibuat kemeja atau pelengkap busana yang dikombinasikan dengan tekstil pabrikan sehingga teksturnya berbeda serta nuansa etnik berkurang. Disamping itu karena tenun ini dibuat dengan alat tenun bukan mesin (ATBM) maka desain motifnya terstruktur sehingga, Ukuran besar kecilnya motif juga berpengaruh pada kualitas hasil busana, berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas maka dalam mendesain busana perlu memedukan unsur-unsur desain seperti garis, arah, bentuk, ukuran, warna, tekstur agar dicapai prinsip keharmonian, kesatuan, irama, unity, aksent atau dengan kata lain memerhatikan prinsip-prinsip desain.

Selain beranekaragam kain etnik, Kalimantan Barat tepatnya di Pontianak juga memiliki tugu yang menjadi ikon wisata yang selalu di kunjungi masyarakat khususnya wisatawan yaitu Tugu Katulistiwa. Tugu Khatulistiwa merupakan garis lintang nol derajat yang memiliki fenomena alam ketika matahari tepat pada garis Khatulistiwa, maka dapat menghilangkan bayangan benda-benda di dipermukaan bumi. Peristiwa ini titik kulminasi terjadi setahun dua kali yakni pada antara bulan maret dan bulan september.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis meneliti Penerapan Tenun Corak Insang dan Songket Kalimantan Barat dengan Hiasan Tugu Khatulistiwa pada Perancangan Busana Gala dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan hiasan Tugu Khatulistiwa pada perancangan busana gala? 2) Bagaimana minat mahasiswa program study PVKK – tata busana terhadap hasil dari penerapan tenun corak insang dan songket Kalimantan Barat dengan hiasan Tugu Khatulistiwa pada busana gala?. Tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui penerapan hiasan Tugu Khatulistiwa pada perancangan busana gala. 2) Untuk mendeskripsikan minat mahasiswa program study PVKK – tata busana terhadap hasil dari penerapan tenun corak insang dan songket Kalimantan Barat dengan hiasan Tugu Khatulistiwa pada busana gala.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yang dilambang dengan X dan variabel terikat dengan lambang Y. Alat dan bahan dalam penelitian ini yaitu kain tenun corak insang, kain songket, kain katun, kain organza, payet, mesin jahit, mesin obras, benang, jarum payet, kain pengeras dan tinta prodo.

Populasi dalam penelitian ini adalah kain tenun corak insang songket Kalimantan Barat dan hiasan Tugu Khatulistiwa. Sampel dalam penelitian ini yaitu kain tenun corak insang sebanyak 9 meter, kain songket sebanyak 2 meter dan bordiran motif tugu Khatulistiwa dengan tinggi 75 cm. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan instrument penelitian yaitu angket tertutup dengan 9 butir pertanyaan dengan pemberian skor 1-5 skala likert. Metode analisis data menggunakan uji T satu sampel menggunakan SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Hasil busana gala



Gambar 1. Hasil busana gala

2) Hasil Uji T

Pengolahan data ini menggunakan bantuan SPSS dengan teknik one sampel T Test atau disebut Uji T satu sampel.

Tabel 1. Hasil Uji T

	Test Value = 40					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
TOTAL	1,374	71	,174	-,556	-1,36	,25

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu $0,174 \geq 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel Maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan nilai t hitung yaitu 1,374 dan t tabel 0,1927, artinya hasil dari penerapan hiasan tugu khatulistiwa dapat menghasilkan keserasian dan keharmonisan dalam busana gala dan mahasiswa Universitas PGRI Adibuana Surabaya program studi PVKK-tata busana berminat terhadap penerapan tenun corak insang dan songket kalimantan dengan hiasan tugu khatulistiwa pada perancangan busana gala.

B. Pembahasan

Dari hasil penerapan hiasan tugu khatulistiwa pada perancangan busana gala dinyatakan memiliki keserasian dan keharmonisan dengan menerapkan unsur-unsur desain dan prinsip desain.

hasil pembagian angket terhadap minat mahasiswa terhadap busana gala terdapat beberapa faktor mempengaruhi Tingkat ketertarikan panelis terhadap busana gala yaitu dilihat dari kesempatan pemakaian, warna, bentuk, usia, jenis kelamin, dan karakter busana tersebut. Busana gala menggunakan kain tenun corak insang dan kain songket Kalimantan Barat dengan hiasan Tugu Khatulistiwa di minati mahasiswa UNIPA sesuai hasil angket yang telah disebar, dinilai dari keserasian warna, bahan, motif dan hasil keseluruhan. Sekaligus peneliti ingin memperkenalkan kain tenun corak insang yang banyak belum dikenal Masyarakat luar Kalimantan barat terutama mahasiswa tata busana Universitas PGRI Adibuana Surabaya.

4. KESIMPULAN

Khatulistiwa merupakan garis khayal keliling bumi, terletak melintang pada nol derajat. Tugu Khatulistiwa dibutuhkan untuk menentukan pembagian wilayah bagian utara dan selatan. Berdasarkan hasil penerapan hiasan tugu khatulistiwa yang diletakkan pada bagian ekor dengan

pengaplikasian teknik bordir dinyatakan sangat serasi dan serasi dari hasil kuesioner yang dinyatakan oleh responden.

Hasil keseluruhan busana gala yang menggunakan kain tenun corak insang dan songket kalimantan barat dengan hiasan tugu khatulistiwa diminatin mahasiswa UNIPA dari hasil perhitungan uji T dengan nilai t hitung (1,374) > t tabel (0,2287)

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini terutama kepada kedua orang tua yang sudah sangat mendukung peneliti sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.

6. REFERENSI/DAFTAR PUSAKA

Astuti, S. B., Sulistiami, S., & Bandjarjani, W. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Video Dalam Mata Kuliah Praktik Bordir Di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *SNHRP*, 4, 85-90.

Rohmah, S., Rahayu, F., Widarwati, S., Yogyakarta, U. N., Packard, M., & Tata, P. (2023). Busana pesta malam dengan sumber ide mobil packard.

Sulistiami, S. (2015). DAUN JATI DAN PELOPAH PISANG Daun Jati Dan Pelopah Pisang Pada Pewarnaan Teknik Ikat Celup Kain Katun. *Wahana*, 65(2), 1-8.

T., R. I. (2010). Tenun Gedogan Dermayon. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v2i1.204>

Rozaq, S., & Sulistiami, S. (2024). HASIL JADI OUTER DENGAN MEMANFAATKAN KAIN PERCA. *BUGARIS*, 1(1), 109-116.

2023: Sejarah tenun corak insang, di akses jam: 12.30 <https://dpk.kalbarprov.go.id/sejarahnya-corak-insang/>